

## PENERAPAN PENDEKATAN METAKOGNITIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR

**Sumarti**<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMK Negeri 1 Jarai

<sup>1)</sup> [sumarti@gmail.com](mailto:sumarti@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Pendekatan Metakognitif dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, meningkatkan Prestasi Belajar, Efektivitas Penerapan Pendekatan Metakognitif dapat meningkatkan Prestasi Belajar di SMK Negeri 1 Jarai. Teknik Analisis Data yaitu Analisis Data Observasi Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran dan Keterampilan Berpikir Kritis, Analisis data test, Uji t-test. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan cara menggunakan siklus 1,2,3 yang dipadukan pada kelas eksperimen dan kelas control. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah rata-rata, ketuntasan belajar dan Uji t-test. Kesimpulan dari penelitian ini : Penerapan Pendekatan Metakognitif yang tepat dapat meningkatkan keterampilan Berpikir kritis siswa pada mata pelajaran kimia siswa kelas SMK Negeri 1 Jarai, Penerapan pendekatan pembelajaran metakognitif yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Jarai. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test setiap siklus yang selalu meningkat, Penerapan pendekatan pembelajaran metakognitif secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar kimia. Hal ini dapat dilihat dari analisis terhadap hasil pre-test dan post-test setiap siklus dan hasil Uji-t kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran pendekatan ini meningkatkan Keterampilan berpikir kritis dan efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Kimia kelas X di SMK Negeri 1 Jarai.

**Kata Kunci:** Pendekatan Pembelajaran Metakognitif, Keterampilan Berpikir Kritis, Prestasi Belajar.

**APPLICATION OF METACOGNITIVE APPROACH TO IMPROVE CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING ACHIEVEMENT****Sumarti**<sup>1)</sup><sup>1)</sup> SMK Negeri 1 Jarai<sup>1)</sup> [sumarti@gmail.com](mailto:sumarti@gmail.com)**ABSTRACT**

*This research aims to describe the application of Metacognitive Approach in improving Critical Thinking Skills, improving Learning Achievement, Effectiveness of Application of Metacognitive Approach can improve Learning Achievement in SMK Negeri 1 Jarai. The data analysis technique is Data Analysis of Observation of Implementation of Learning Approach and Critical Thinking Skills. U t-test test data analysis. And the results of Classroom Action Research by using cycles 1,2,3 which are combined in the experimental class and control class. The data collection technique used is the average learning completeness and test t-test. student achievement in the chemistry subject of class X TKJ students at SMK Negeri 1 Jarai. This can be seen from the results of the pre-test and post-test that always increase in each cycle. The application of a metacognitive learning approach can effectively improve chemistry learning achievement. This can be seen from the analysis of the results of the pre-test and post-test of each cycle and the results of the experimental class and control class. The results of the study conclude that this approach learning model improves critical thinking skills, learning achievement and effectively improves student achievement in class X Chemistry learning at SMK Negeri 1 Jarai*

**Keywords:** *Metacognitive Learning Approach, Critical Thinking Skills, Learning Achievement.*

## PENDAHULUAN

Dalam memasuki kehidupan di abad ke-21 terdapat banyak perubahan salah satunya yang terjadi pada dunia pendidikan. Salah satu aspek yang mengalami perubahan dalam dunia pendidikan adalah tujuan nasional dari pendidikan di abad 21 yang dijelaskan dalam BSNP (2010: 39) yaitu merealisasikan keinginan bangsa untuk menciptakan manusia dengan sumber daya yang berkualitas, mampu dan sanggup untuk dapat hidup sejahtera dan bahagia bersama-sama, memiliki taraf hidup yang terpadang dan sebanding dengan negara lain.

Di Era Globalisasi saat ini pendidikan mempunyai peranan yang sangatlah penting, karena pendidikan menjadi factor penentu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Untuk itu pemerintah melakukan upaya-upaya mulai dari pembaharuan terhadap kurikulum dalam hal ini model, metode, pendekatan dan media, pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kualitas guru guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Pendekatan metakognitif diperlukan untuk kesuksesan belajar karena dengan pendekatan metakognitif memungkinkan siswa mampu mengelola kecakapan kognitif atau pengetahuannya dan mampu melihat kelemahannya sehingga dapat dilakukan perbaikan pada tindakan-tindakan berikutnya. Lebih lanjut, dinyatakan bahwa siswa mampu menggunakan keterampilan Berpikir kritis dan akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendekatan metakognitif dapat memungkinkan siswa melakukan perencanaan, mengikuti perkembangan, dan memantau proses belajarnya (Eriawati, 2013: 60-66).

Dalam menata bangsa ke kehidupan yang lebih maju bermartabat, juga

diperlukan kemampuan metakognitif yang merupakan bentuk kognisi atau proses berpikir tingkat tinggi yang melibatkan pengendalian aktivitas kognitif. Kemampuan metakognitif dan prestasi akademik memiliki hubungan positif yang dapat diberdayakan. Kenyataan dalam pembelajaran Kimia yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penugasan konsep kognitif yang didapatkan dengan tes tertulis objektif, sedangkan ruang untuk metakognitif kurang diberdayakan. Kegiatan belajar seperti ini membuat siswa cenderung belajar mengingat atau menghafal juga tanpa memahami atau tanpa mengerti apa yang diajarkan oleh gurunya. Akibatnya ketika siswa dihadapkan dengan masalah, siswa mengalami kesulitan untuk memecahkannya (Pratiwi, 2016 : 22-28).

Beberapa penelitian menemukan bahwa kemampuan metakognitif siswa (kesadaran dan keterampilan metakognitif), berada pada level cannot really (tidak mampu memisahkan apa yang dipikirkan dan bagaimana ia berpikir) dan at risk (siswa tampak tidak memiliki kesadaran sebagai suatu proses). Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam rangka mengukur dan mengatur perkembangan berpikirnya. Hal ini sangat disayangkan, karena pendekatan metakognitif dapat mendorong perkembangan kognitif siswa. pendekatan metakognitif merupakan strategi sederhana, namun sangat kuat untuk meningkatkan daya pikir siswa dan kemampuan belajarnya. Lebih lanjut, kurangnya pengembangan pendekatan metakognitif dikhawatirkan dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia (Setiawan, 2013:1-7).

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik dan antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar. Proses pembelajaran demikian akan bermakna jika pembelajarannya berbasis keilmuan. Pembelajaran berbasis keilmuan atau yang dikenal dengan pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan berbagai informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Langkah logis itu, pembelajaran saintifik dapat digunakan untuk memberdayakan keterampilan metakognitif siswa (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014).

Kimia merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui tahapan yang sistematis atau yang dikenal dengan metode ilmiah, dengan demikian pembelajaran saintifik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk memberdayakan pendekatan metakognitif siswa, melalui cara ini siswa diharapkan lebih terampil. Kajian tentang metakognitif telah banyak diungkap melalui penelitian-penelitian sebelumnya (Kristiani, 2015 : 513-518).

Ada tiga tahap-tahap metakognitif yang dapat dikembangkan untuk meraih kesuksesan belajar siswa, diantaranya : (Lucky ; 2011: 1)

1. Tahap proses sadar belajar, meliputi proses untuk menetapkan tujuan belajar, mempertimbangkan sumber belajar yang akan dan dapat diakses (contoh : menggunakan buku teks, mencari buku sumber diperpustakaan, mengakses internet di laboratoriums komputer, atau belajar di tempat sunyi), menentukan bagaimana kinerja terbaik siswa adak di evaluasi, mempertimbangkan tingkat motivasi belajar, menentukan tingkat kesulitan belajar siswa.
2. Tahap merencanakan belajar, meliputi proses memperkiraan waktu yang

dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajar, merencanakan waktu belajar dalam bentuk jadwal serta menentukan skala prioritas dalam belajar, mengorganisasikan materi pelajaran, mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi belajar.

Tahap monitoring dan refleksi belajar, meliputi proses merefleksikan proses belajar, memantau proses belajar melalui pertanyaan dan tes diri (self-testing), seperti mengajukan pertanyaan, apakah materi ini bermakna dan bermanfaat bagi saya ? bagaimana pengetahuan pada materi ini dapat saya kuasai ?, mengapa saya mudah/sukar menguasai materi ini ?, menjaga konsentrasi dan motivasi tinggi dalam belajar.

Menurut Apriani (2012), Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan metode Metakognitif sebagai berikut :

1. Diskusi awal (Introductory Discussion)

Pertama-tama guru menjelaskan tentang topik yang akan dipelajari. Setiap siswa dibagi bahan ajar, dan penanaman konsep yang berlangsung dengan pertanyaan –pertanyaan yang tertera dalam bahan ajar tersebut. Siswa dibimbing menanamkan kesadaran dengan bertanya dan menjawab diri sendiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bahan ajar. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami uraian materi dan sadar apa yang dilakukanya, bagaimana melakukannya, bagaimana yang belum dipahami, peratnyaan apa yang timbul dan bagaimana upaya untuk mencari solusinya. Contoh pertanyaan seperti : Apakah saya memahami semua uraian materi tadi ?, jika tidak memahami, apa yang harus saya tanyakan ? Mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan teman kelompok, Apa hasil diskusi tersebut ?.

2. Kerja Mandiri/individu (Indevindent Work)

Siswa diberikan persoalan dengan topik yang sama dan mengerjakan soal individual. Pengaruh timbal balik metakognitif akan menuntun siswa untuk memusatkan perhatian pada kesalahannya dan memberikan petunjuk agar siswa dapat mengoreksinya sendiri. Guru membantu siswa cara berpikirnya, tidak hanya memberikan jawaban benar ketika siswa membuat kesalahan tetapi juga menuntun cara berpikirnya, agar siswa menemukan jawaban yang benar.

### 3. Kesimpulan

Penyimpulan yang dilakukan oleh siswa merupakan rekapitulasi dari apa yang telah dilakukan di kelas. Pada tahap ini siswa menyimpulkan sendiri, dan guru membimbing dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti :Apa yang kamu pelajari hari ini?, Apa yang kamu pelajari tentang diri kamu sendiri dalam soal Kimia yang diberikan?

### METODE

Desain penelitian adalah semua rencana yang akan dilaksanakan oleh seorang peneliti dalam penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang diteliti. Desain penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilanjutkan dengan kuasi eksperimen.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan. Menurut Nazarudin (2015: 21). Strategi dan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan pada perencanaan harus benar-banar diterapkan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Menurut Suharsimi (2006) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata yaitu penelitian, Tindakan dan kelas seperti berikut :

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk

memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas, dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut John Elliot (1982), bahwa PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi : tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas, untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni : (1) Perencanaan (Planning), (2) pelaksanaan tindakan kelas (Action), (3) Observasi (Observation), dan (4) Refleksi (reflection).

Untuk menganalisis efektifitas pembelajaran Penerapan Pendekatan Metakognitif terhadap prestasi belajar siswa dikelas eksperimen pada penelitian ini digunakan Uji t test.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi dan Interpretasi Studi Awal

Sebelum melakukan tindakan pada penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan pra-penelitian berupa observasi awal di Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Jarai sebagai tempat penelitian. SMK Negeri 1 Jarai adalah sekolah kejuruan yang menjadi salah satu tujuan orang tua murid di kecamatan Jarai dalam usaha menitipkan

anaknya untuk di didik dan memiliki pengetahuan dan keterampilan.

### **Deskrip Hasil Penelitian Siklus 1**

Berdasarkan hasil deskripsi interpretasi studi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jarai akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan pada perenapan pendekatan metakognitif tetapi sebelum menyusun rencana tindakan perlu adanya persamaan persepsi tentang penerapan pendekatan metakognitif dengan guru lain. Guru yang bertindak sebagai observer belum memahami tentang penerapan pendekatan metakognitif bahkan mereka belum pernah menerapkan pendekatan metakognitif tersebut dikelas, selain itu guru observer juga harus memahami tentang bagaimana desain penelitian yang akan digunakan. Berdasarkan alasan tersebut peneliti memandang perlunya persamaan persepsi tentang penelitian yang akan diadakan baik dalam hal penerapan pendekatan metakognitif yang akan diterapkan maupun tentang desain penelitian yang digunakan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Agustus 2021 pukul 07.30 sd 09.00 WIB dengan alokasi waktu 3 jam x 30 menit. Penerapan Pendekatan metakognitif pada mata pelajaran Kimia ini terdiri dari tiga belas langkah atau sintak.

### **Observasi (Pengamatan)**

1) Proses Pembelajaran Penerapan Pendekatan Metakognitif

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 September 2021. Observasi pada guru dilakukan oleh pengamat 1, pada lembar observasi guru siklus 1 di peroleh skor 40 dengan rata-rata 3,076 kriteria baik. Sedangkan dari pengamat 2 lembar observasi guru siklus 1 diperoleh 41 dengan rata-rata 3,15 kriteria baik.

2) Hasil Observasi Berpikir Kritis

Observasi Berpikir Kritis siswa

dilakukan oleh Pengamat 1 dan Pengamat 2. Skor yang diperoleh dari lembar observasi pengamat 1 siklus 1 adalah 81,6 dengan rata-rata 2,47 kriteria kurang. Sedangkan dari pengamat 2 lembar observasi Berpikir kritis siklus 1 di peroleh skor 79,8 dengan rata-rata 2,418 kriteria kurang

1. Uji Beda Pre-Test dan Post- Test siklus 1

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 7,4769 artinya lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada signifikasni 0,05 atau 95 % di 32 sebesar 1,694. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya ada perbedaan yang signifikansi antara nilai hasil Pre-Test dengan nilai Post-Test pada siklus 1 atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikasni pada siklus pertama.

### **Perencanaan Pembelajaran Siklus II**

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti berdiskusi kembali dengan observer untuk menerjemahkan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus pertama untuk diterjemahkan kedalam RPP pertemuan kedua, sehingga pertemuan kedua ini peneliti fokus pada perbaikan yang direkomendasikan observer kepada peneliti. Sebagaimana prosedur yang ada dalam PTK, Siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 September 2021 pukul 07.30 sd 09.00 WIB dengan alokasi waktu 3 jam x 30 menit. Pada siklus 2 ini kekurangan-kekurangan pada siklus 1 akan di perbaiki pada siklus 2 dengan harapan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan metakognitif dapat terlaksana dengan baik, keterampilan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa akan mencapai kriteria yang sesuai dengan harapan. Penerapan Pendekatan metakognitif pada mata pelajaran Kimia ini terdiri dari tiga belas langkah atau sintak.

Observasi pada guru dilakukan oleh pengamat 1, pada lembar observasi guru siklus 2 di peroleh skor 44 dengan rata-rata 3,38 kriteria baik. Sedangkan dari pengamat 2 lembar observasi guru siklus 2

diperoleh 46 dengan rata-rata 3,46 kriteria baik.

#### 1. Hasil Observasi Berpikir Kritis

Observasi Berpikir Kritis siswa dilakukan oleh Pengamat 1 dan Pengamat 2. Skor yang diperoleh dari lembar observasi pengamat 1 siklus 2 adalah 99,2 dengan rata-rata 3,006 kriteria baik. Sedangkan dari pengamat 2 lembar observasi Berpikir kritis siklus 2 di peroleh skor 99 dengan rata-rata 3,0 kriteria Baik.

#### 2. Hasil Observasi Prestasi Belajar

Tes yang dilaksanakan pada siklus 2 yaitu berupa pre-test dan post-test dalam bentuk soal pilihan ganda yang dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sebelum membuat soal terlebih dahulu penulis merancang kisi-kisi soal agar soal pre-test dan post-test tidak keluar dari kompetensi dasar yang hendak dicapai. Pada pre-test ketuntasan Klasikal siklus 1 adalah 21,21 % dan post-test ketuntasan klasikal siklus 2 adalah 42,42 %.

#### Uji Beda Pre-Test dan Post- Test siklus 2

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 7,75 artinya lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 atau 95 % di 32 sebesar 1,694. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai hasil Pre-Test dengan nilai Post-Test pada siklus 1 atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus kedua.

#### Uji Beda Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil uji t membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Post-Test siklus 1 dan Post-Test siklus 2. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,75, bila dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  1,694 dengan signifikansi 0,05 atau 95% di 32. Dari hasil uji t tersebut maka disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara Post-Test siklus 1 dan Post-Test siklus 2 prestasi siswa dengan penerapan peningkatan metakognitif.

#### Perencanaan Pembelajaran Siklus 3

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti berdiskusi kembali dengan observer untuk menerjemahkan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus kedua untuk diterjemahkan kedalam RPP pertemuan ketiga, sehingga pertemuan ketiga ini peneliti fokus pada perbaikan yang direkomendasikan observer kepada peneliti. Sebagaimana prosedur yang ada dalam PTK bahwa tindakan kedua dan seterusnya menganalisis Tema pada Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian harus dijabarkan dan dikembangkan menjadi indikator-indikator yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada siklus 3 ini tema yang di sampaikan adalah Periode dan Golongan dalam system periodik. Kompetensi Dasar: 3.3. mengkorelasikan struktur atom berdasarkan konfigurasi elektron untuk menentukan letak unsur dalam table periodik, 3.4. Menentukan letak suatu unsur dalam table periodik berdasarkan konfigurasi elektron. Dengan Indikator : 3.3.7. Menganalisis nomor periode/golongan unsur dalam system periodik. 3.3.8. Menelaah kelompok golongan utama dan transisi pada system periodik kemudian dijabarkan dan dikembangkan menjadi indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam satu pertemuan ini adalah 1) Siswa dapat menyebutkan periode dan golongan, 2) Siswa dapat menentukan Periode dan golongan suatu unsur, 3) Siswa dapat menjelaskan antara Periode unsur dan Golongannya

Siklus 3 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 September 2021 pukul 07.30 sd 09.00 WIB dengan alokasi waktu 3 jam x 30 menit. Pada siklus 3 ini kekurangan-kekurangan pada siklus 2 akan di perbaiki pada siklus 3 dengan harapan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan metakognitif dapat terlaksana dengan baik, keterampilan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa akan mencapai kriteria yang

sesuai dengan harapan. Penerapan Pendekatan metakognitif pada mata pelajaran Kimia ini terdiri dari tiga belas langkah atau sintak. Adapun langkah-langkahnya

#### **Proses Pembelajaran Penerapan Pendekatan Metakognitif**

Pelaksanaan siklus 3 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 September 2021. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan Pendekatan metakognitif pada siklus 3 telah dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik. Siswa Nampak lebih antusias, begitu

#### **Nilai Rata-rata siswa**

Hasil yang dicapai siswa pada pembelajaran kimia dengan menerapkan pendekatan metakognitif pada siklus 3 ini sudah memuaskan dapat di lihat pada hasil Post-Test, hali ini disebabkan siswa sudah memahami materi yang disampaikan melalui penerapan pendekatan metakognitif yang digunakan guru, siswa Nampak antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang lebih meningkat. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, maka sebelum proses pembelajaran diberikan pre-test dan post-test dan diperoleh nilai rata-rata hasil pre-test 71,78 sedangkan nilai post-test 78, dimana dari 33 siswa 31 siswa tuntas untuk post-test dan untuk pre-test 24 siswa yang tuntas,

#### **Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan belajar siswa pada siklus 3 ini adalah 90% atau 31 siswa tuntas dari 33 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 3 ini secara klasikal peserta didik sudah tuntas belajar karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 90,90%

#### **Efektivitas Penerapan Pendekatan Metakognitif kelas Eksperimen**

Penerapan pembelajaran metakognitif sudah ditemukan pola idealnya, maka selanjutnya akan diterapkan dikelas X TKJ 2

SMK Negeri 1 Jarai untuk dilakukan eksperimen dan diberikan perlakuan yang sama dengan perlakuan yang diberikan pada kelas PTK. Kelas kontrol dilaksanakan di kelas X TKJ 3 SMK Negeri 1 Jarai. Pada kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol di lakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian skor rata-rata pre-test masing-masing kelas dianalisis menggunakan Uji-t, dua sampel independent karena pada objek yang tidak sama. Untuk mengetahui persamaan kelas TKJ 2 dan TKJ 3 SMK Negeri 1 Jarai.

#### **Pembahasan**

Penerapan Pendekatan Metakognitif dapat Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Jarai

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan metakognitif merupakan inti dari pembelajaran yang dilakukan guru. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang sebelumnya. Pada penerapan pendekatan pembelajaran metakognitif, diperoleh beberapa temuan bahwa pendekatan ini dapat memupuk Keterampilan Berpikir Kritis, hal ni sesuai dengan kelebihan dari pendekatan metakognitif yaitu Pendekatan ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaan pendekatan pembelajaran ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran, materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi, melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil observasi penerapan pendekatan metakognitif yang telah dilaksanakan secara berulang maka kemampuan siswa untuk bekerjasama juga meningkat secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan metakognitif dapat meningkatkan

keterampilan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Jarai.

Penerapan Pendekatan Metakognitif dapat meningkatkan Prestasi Belajar pada mata pelajaran Kimia siswa di SMK Negeri 1 Jarai

Pembelajaran pendekatan mampu meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi tertentu (Nawawi, 1986:56).

Arikunto (2006:20) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Penerapan Pendekatan Metakognitif Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Siswa Kelas X TKJ Di SMK Negeri 1 Jarai

Pendekatan metakognitif efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Efektifitas dalam hal ini dilihat dari prestasi belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Rata-rata sebesar 59,52 dan hasil post-test 67,61 artinya terjadi peningkatan sebesar 8,09. Selanjutnya pada siklus kedua sebesar 67,03 dan hasil rata-rata post-test sebesar 72,30 artinya terjadi peningkatan sebesar 5,27. Sementara itu pada siklus yang ketiga di peroleh rata-rata pre-test sebesar 71,79 dan hasil post-test sebesar 78,00 artinya terjadi peningkatan sebesar 6,21. Selanjutnya hasil belajar yang diperoleh kemudian di lakukan analisis statistic menggunakan Uji-t dua sampel berpasangan, hal ini di lakukan untuk mengetahui efek penerapan pendekatan metakognitif terhadap prestasi belajar siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kesimpulannya adalah bahwa Penerapan

Pendekatan Metakognitif yang tepat dapat meningkatkan keterampilan Berpikir kritis siswa pada mata pelajaran kimia siswa kelas SMK Negeri 1 Jarai.

Penerapan pendekatan pembelajaran metakognitif yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Jarai. Hal ini dapat di lihat dari hasil pre-test dan post-test setiap siklus yang selalu meningkat.

Penerapan pendekatan pembelajaran metakognitif secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar kimia. Fakta ini dapat di lihat dari analisis terhadap hasil pre-test dan post-test setiap siklus dan hasil Uji-t kelas eksperimen dan kelas kontrol

## **Saran**

Disarankan untuk guru bahwa Penerapan pendekatan metakognitif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Jarai, hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata skor dari siklus 1 sampai siklus 3.

Penerapan pendekatan metakognitif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa X TKJ di SMK Negeri 1 Jarai, hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata pre-test dan nilai rata-rata post-test pada setiap siklus, dan menjadi motivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar.

Penerapan pendekatan metakognitif secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa X TKJ di SMK Negeri 1 Jarai yang signifikan pada mata pelajaran kimia

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek-Jakarta* Dineka Cipta
- BNSP, 2010:39, *Paradigma Pendidikan Nasional abad XXI (Online)* Tersedia <http://www.bnsp-indonesia.org/id/wp-Content/Uploads/2012/04/Laporan-BNSP-2010.pdf> diakses pada

- tanggal 11 Maret 2019.
- Pratiwi, Indri dkk. 2016. Peningkatan Kemampuan Metakognitif dan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Think Pair Share pada siswa Kelas X-3 SMAN Yosowilangub Lumajing Tahun 2014/2015 (Improvement of Metacognition Ability and Achievement Result Using Process Skill Approach Through Think Pair SShare in Student Class X-3 SMAN Yosowilangun Lumajing Year 2014/2015. *Jurnal Edukasi UNEJ*, III(2) : 22-28
- Setiawan, D.C., 2013. *Jurnal Pendidikan Univ. Negeri Malang* : 1-7
- Eriawati. 2013. Aplikasi Keterampilan Metakognitif dalam pembelajaran Ekosistem di MAN Rukoh *Jurnal Biotik*. 1 (1):60-66
- Apriani, D 2012. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Ket. Metakognitif dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP. Skripsi S1 FPMIPA Bandung : tidak diterbitkan Permendikbud no. 103 Tahun 2014, Tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah. 2014 Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kristiani, Ninik. 2015. The Correlation Between Metakognitive Skill and Cognitive Learning Result of Students in Scientific Learnings in the Subject Biology High School Curriculum 2013. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015* s: 513-518
- Lucky. 2011. Penilaian kemampuan metakognitif siswa SMA dengan menggunakan AI bontina K-means. [Purwantini.lucky@gmail.com](mailto:Purwantini.lucky@gmail.com)
- Elliot, John dan Syarnubi Som. (2002). *Panduan menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas*, Bahan Ajar. Palembang, Balai Diklat Keagamaan
- Nazarudin , Rahman (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Depok Sleman Yogyakarta. Pustakan Fekicha.
- Suharsimi, Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksra.